

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Pemikiran**

Era globalisasi sekarang ini banyak diwarnai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Penyelenggaraan pendidikan menghadapi tantangan yang tidak sederhana. Pendidikan dituntut untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas diperlukan pendidikan yang berkualitas pula. Melalui pendidikan yang berkualitas dapat tercipta sumber daya manusia yang handal.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar dalam upaya pengembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Dalam pendidikan formal IPA merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan pada peserta didik di sekolah-sekolah. IPA memegang peranan yang sangat penting, Oleh sebab itu pengajaran IPA di berbagai jenjang pendidikan formal harus mendapat perhatian sungguh-sungguh, sehingga para peserta didik menguasai pelajaran IPA yang indikatornya berupa hasil belajar IPA. Hasil belajar yang baik diperoleh dari proses pembelajaran yang baik pula. Karena proses pembelajaran merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap.

Secara empiris masih ditemukan sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam pelajaran IPA khususnya materi Energi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelas IV SDN 66 Kota Timur,

diperoleh data hasil belajar peserta didik selama 2 tahun terakhir khususnya materi energi adalah sebagai berikut: pada tahun pelajaran 2012/2013 telah ditentukan KKM untuk materi tersebut yaitu 75 namun perolehan nilai rata-rata peserta didik dibawah dari standar nilai yang diharapkan yaitu 70, hal yang sama terulang kembali di tahun berikutnya dimana KKM yang ditentukan untuk materi yang sama yaitu 75 namun perolehan nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 72. Hasil belajar peserta didik ini berada dalam kategori rendah. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel. 1 Rata-rata nilai perolehan peserta didik

NO	Tahun Pelajaran	KKM	Rata-rata Nilai
1	2012/ 2013	75	70
2	2013 / 2014	75	72

*Sumber : Kumpulan Nilai SDN 66 Kota Timur*

Berdasarkan tabel 1, nampak bahwa dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV di SDN 66 Kota Timur belum mendapat hasil yang optimal atau belum memenuhi Standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Di SDN 66 Kota Timur meskipun sudah menerapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) namun dalam proses pembelajaran masih menitik beratkan metode pengajaran pada paradigma lama yaitu metode konvensional yang inti kegiatannya yaitu ceramah dan tanya jawab. Kegiatan pembelajaran masih terfokus pada guru, karena metode yang diterapkan guru dengan metode dan tidak terstruktur alat peraga kurang menarik perhatian siswa serta pengelolaan kelas yang tidak bervariasi. Pada saat pembelajaran tidak nampak keaktifan siswa.

Suasana kelas sangat tegang, yang terdengar hanya caramah guru yang panjang lebar diselengi dengan pertanyaan-pertanyaan yang klasikal guru yang dijawab siswa secara bersamaan “ya” atau “tidak”. Siswa tidak mempunyai keberanian bertanya dan tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, siswa tidak kreatif belajar, siswa tidak efektif belajar dan siswa bosan pada saat menerima pelajaran. Akhirnya kegiatan pembelajaran membuat siswa jenuh dalam belajar dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar pada saat evaluasi

Komarudin, (dalam Trianto, 2007:2) berpendapat bahwa salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih pada peserta didik (*student centered*); metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositori* (strategi belajar mengajar dimana guru sebagai sumber informasi sementara peserta didik hanya menerima informasi tersebut) berganti ke *partisipatori* (strategi pembelajaran dimana peserta didik mencari dan mengolah pesan/informasi dan guru sebagai fasilitator dan motivator) dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Sementara Uno ( 2007:7) mengemukakan bahwa dalam pemilihan strategi maupun pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung.

Sekarang ini banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setiap pendekatan pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan, peran guru adalah menemukan dan

menerapkan pendekatan pembelajaran yang secara tepat sesuai dengan karakter siswa dan karakter materi yang dibelajarkan sehingga berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Melihat adanya kecenderungan bahwa peserta didik lebih baik dan tertarik untuk belajar jika masalah yang dihadapkan kepadanya merupakan masalah autentik dan bermakna, maka pendekatan PAKEM merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pendekatan PAKEM adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman terhadap materi pembelajaran, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu mengajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Memecahkan masalahnya sendiri sehingga peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri (Otonom). Noer (200:167) mengatakan bahwa “Mengajar peserta didik untuk menyelesaikan masalah-masalah memungkinkan peserta didik itu menjadi peserta didik yang lebih analitik dalam mengambil keputusan dalam kehidupan”. Dengan kata lain, jika seorang peserta didik dilatih untuk menyelesaikan masalah, maka peserta didik itu akan mampu mengambil keputusan sebab peserta didik itu mempunyai keterampilan tentang bagaimana mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis informasi dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil yang diperolehnya. Melalui pendekatan PAKEM diharapkan dapat meningkatkan minat, kesiapan maupun hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba mengkaji masalah ini dalam bentuk penelitian dengan formulasi judul ” Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Pendekatan PAKEM pada Materi Energi Bunyi di Kelas IV SDN 66 Kota Timur”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Proses pembelajaran IPA di SDN 66 Kota Timur umumnya masih mengalami berbagai kendala sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Dimana hasil belajar tersebut belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Berbagai hal yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran tersebut antara lain : (a) ketersediaan media/ sumber belajar; (b) kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran IPA; (c) metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi; (d) kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar; dan (e) belum dilaksanakannya pendekatan PAKEM dalam proses pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendekatan PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi energi bunyi di kelas IV SDN 66 Kota Timur ?

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 66 Kota Timur. Maka salah satu cara yang ditempuh untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan PAKEM pada proses pembelajaran IPA khususnya pada materi energi bunyi. Dengan menggunakan pendekatan PAKEM maka peserta didik dapat berinteraksi, saling bertanya dan memberi penjelasan, peserta didik dapat memberikan berbagai ide, dapat memahami materi yang sedang dibelajarkan serta dapat melatih peserta didik untuk dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun untuk kelompoknya. Guru juga dapat menggunakan berbagai alat bantu pembelajaran dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik dan membantu peserta didik untuk membangun pengetahuan dan pemahaman. Misalnya dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dalam penerapan pendekatan PAKEM guru dapat menggunakan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, dimana peserta didik dapat menemukan cara sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, sehingga pembelajaran akan lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang bermuara pada peningkatan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 66 Kota Timur pada materi energy bunyi melalui pendekatan PAKEM.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Bagi Peserta didik

Melalui penelitian ini dapat diperoleh alternative/solusi yang tepat dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### 2. Manfaat Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan kiranya dapat membantu guru dalam mendapatkan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memperoleh rancangan pembelajaran yang disusun sesuai dengan kemampuan peserta didik yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

#### 3. Manfaat Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran IPA di SDN 66 Kota Timur.